

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring berkembangnya dunia *fashion*, banyak sekali jenis aksesoris yang ada sebagai hiasan dan tambahan pada pakaian, seperti contohnya tren aksesoris rajutan. Rajutan sendiri dikenal dengan kata *Knitting* yang memiliki arti sebuah metode untuk membuat kain, pakaian, atau perlengkapan busana lainnya dari benang rajut. Sejarah merajut masih menjadi misteri. belum jelas siapa yang pertama kali menemukan teknik ini dan dari negara mana teknik merajut ini berasal.

Julie Thanker (2006) memberi kesimpulan bahwa rajutan mungkin pertama kali berkembang di daerah Timur Tengah. Hal ini dikarenakan Timur Tengah merupakan daerah yang ahli dalam membuat permadani dimana ada beberapa permadani yang dibuat dengan metode rajut. Dengan menyebarnya permadani dari Timur Tengah selama Abad Pertengahan, teknik merajut menyebar ke dataran Eropa, dan hasil rajutan menjadi unik karena hanya sedikit orang yang tahu cara merajut.

Pada saat itu mayoritas perajut adalah laki-laki. Mereka akan dikumpulkan di suatu tempat dan ditugaskan untuk merajut. Karena jumlah perajut yang sedikit, mereka akan dianggap bergengsi. Orang baru yang ingin bergabung tidak boleh masuk begitu saja. Pertama dia harus magang dan menjadi asisten master. Selain itu, ia akan ditugaskan untuk membuat karya merajut dengan metode baru.

Seni merajut di Indonesia dikenalkan oleh orang Belanda pada masa penjajahan. Pada umumnya merajut disebut dengan *Crocheting*, yaitu merajut benang yang ketebalannya bervariasi dengan menggunakan hakpen mulai dari yang sangat halus untuk membuat renda, hingga yang tebal untuk membuat tas, topi, dan sebagainya. Merajut pun cukup populer di Indonesia dan sering diajarkan dalam pelajaran prakarnya pada siswa SD dan SMP.

Kini hasil merajut tidak sebatas kaos kaki dan sarung tangan. Sekarang kita tahu bahwa rajutan bisa menghasilkan topi, gaun, rompi atau *vest*, kini

telah menjadi salah satu *fashion item* yang wajib dimiliki. Memang, merajut membutuhkan ketekunan, serta minat atau keinginan untuk menciptakan sebuah karya. Ada kepuasan tersendiri ketika kita bisa membuat karya seni dengan tangan kita sendiri. Apalagi jika pekerjaan kita disukai oleh banyak orang. Merajut bisa dijadikan sebagai teman atau hobi di waktu senggang, dan juga bisa dijadikan sebagai sarana mata pencaharian. Peminat merajut sangat banyak, mulai dari anak-anak hingga remaja hingga orang dewasa dan orang tua, kebanyakan dari mereka adalah wanita. Namun tidak dipungkiri bahwa pria juga menyukai kegiatan merajut.

Menurut Yenny Shidartha (2011) Banyak variasi dan kreasi aksesoris yang dibuat dengan merajut, seperti tas. Tas rajut merupakan salah satu jenis aksesoris yang paling eksklusif dari segi harga, bentuk dan warna. Berbagai jenis tas rajut bisa digunakan untuk segala acara, baik untuk sehari-hari maupun acara formal. Tas rajutan biasanya digunakan untuk membawa barang-barang kecil dan tidak berat seperti kosmetik, buku, dll. Dari segi bentuk tas rajut bisa ditambahkan pemanis dengan kombinasi payet, bordir, pita dan sulaman benang. Terkadang bentuk tas rajut dapat berubah, dan sesuai dengan perkembangan *fashion*, bentuk tas rajut yang bisa dikenakan harus mempercantik penampilan kita. Namun, ada banyak bentuk tas *vintage* yang kembali populer akhir-akhir ini, jadi tidak mungkin untuk memprediksi semuanya.

Banyak sekali berdiri UMKM yang memfokuskan pada kerajinan tangan merajut di Surabaya. Bagi mahasiswa Unipa Surabaya prodi PVKK Tata Busana sendiri kerajinan merajut sudah tidak asing bagi mereka. Tidak banyak juga dari mereka yang sudah mencoba dan membuat hasil rajutan sendiri, sehingga mereka juga tau keindahan dan keunikan dari tas rajut itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Minat Mahasiswa Unipa Surabaya Terhadap Hasil Jadi Tas Rajut di Surabaya”**.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini ditetapkan agar penelitian ini dapat akurat dalam topik dan pembahasan nantinya, sehingga saya berharap penelitian yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditentukan. Oleh karena itu, batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Penelitian ini meneliti minat mahasiswa Unipa Surabaya prodi PVKK Tata Busana angkatan 2018 sampai angkatan 2019 yang berjumlah 60 mahasiswa terhadap hasil jadi tas rajut yang menggunakan teknik rajut satu jarum (hakken) atau yang biasa disebut dengan *crocheting* di Surabaya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas dapat disusun rumusan masalah yang diperoleh adalah Apakah hasil jadi tas rajut sangat diminati mahasiswa?

D. Tujuan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan minat mahasiswa Unipa Surabaya prodi PVKK Tata Busana angkatan 2018 sampai 2019 terhadap hasil tas rajut di Surabaya.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya :

1. Manfaat Teoritis dari penelitian ini yaitu diharapkan dapat memberikan sumbangan referensi
2. Manfaat bagi mahasiswa yakni menyediakan informasi bagi mahasiswa Pendidikan Tata Busana mengenai Tas Rajut khususnya Tas Rajut yang menggunakan teknik *crochet*.

3. Manfaat bagi Universitas yaitu hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai tolak ukur ketercapaian dalam keberhasilan tujuan pembelajaran mata kuliah busana.
4. Manfaat bagi peneliti adalah sebagai sarana untuk mempraktikkan teori-teori dan praktik selama proses perkuliahan.